

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli mengemukakan, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada bagaimana sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan. Satu diantaranya adalah menurut D.Rimba, “Pendidikan adalah bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.”¹

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.”² Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk masyarakat yang religius, menjunjung tinggi

¹ D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 19.

² Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), 14.

³ UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 74

kebinekaan, demokratis dan bermartabat, memajukan peradaban, serta mensejahterakan umat manusia lahir dan batin. Dalam artian bahwa pendidikan sangatlah penting, pendidikan merupakan dasar untuk membangun dan menjadikan generasi-generasi bangsa cerdas dan berintelektual.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dan tersistem dalam sebuah proses pembelajaran dan juga pembimbingan bagi individu agar mampu tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Setelah mengetahui esensi daripada pendidikan, sehingga yang perlu kita ketahui adalah hakikat karakter sehingga dapat kita temukan pengertian pendidikan karakter secara komprehensif.

Istilah karakter digunakan terutama dalam konteks pendidikan, yang baru muncul pada akhir abad ke-18. Istilah karakter mengacu pada pendekatan spiritualistik-idealis, juga dikenal sebagai teori pendidikan normatif, di mana nilai-nilai transendental dianggap historis. Motivator

⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 3.

dan pengendali perubahan, baik individu maupun bangsa. Istilah karakter secara harfiah berasal dari kata latin “*Charakter*” yang berarti: watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Di sisi lain, di definisikan sebagai sifat umum manusia, di mana orang terdiri dari banyak faktor yang bergantung pada hidupnya. Faktor memiliki karakteristik karakter adalah sifat psikologis, moral, atau budi pekerti yang menjadi ciri seseorang atau sekelompok orang.⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata “karakter” sebagai kepribadian, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang, dan kepribadian.

Mengaca dari fenomena yang terjadi di Indonesia pada saat ini, penerapan konsep pendidikan karakter telah banyak dikaji oleh pakar-pakar pendidikan, namun hasil yang diperoleh atau realitasnya seringkali mengalami benturan atau tidak seperti yang diharapkan. Selain dari media sosial, dari lingkungan juga menunjukkan banyak generasi muda atau remaja yang kurang menerapkan daripada nilai pendidikan karakter. Misalnya, kurangnya menghargai perbedaan, menghargai budaya, dan juga maraknya perzinaan, dan lain-lain.

Pun tidak berbeda dengan pada saat di lingkungan sekolah, para siswa dirasa kurang dalam menerapkan nilai pendidikan karakter, contohnya mereka kurang menghargai guru pada saat mengajar, kurangnya nilai moral dan sikap sopan santun, dan sebagainya.

⁵Abdul Majid, Dian andayani. *Pendidikan Karakter dalam prespektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010),11.

Oleh sebab itulah pendidikan karakter menjadi pendidikan penting dalam melaksanakan tujuan daripada pendidikan nasional. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, sehingga mampu mewujudkan generasi-generasi muda yang lebih berkualitas tidak hanya dari segi intelektual tetapi juga dari segi sikap dan moral dalam berkehidupan di lingkungan baik di masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter juga merupakan upaya untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani jiwa seorang anak, dari sifat hakikat kodratnya menuju peradaban yang lebih manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh yang dapat kita ambil adalah: anjuran kepada anak-anak untuk makan dengan duduk dan menggunakan tangan kanan, tidak mengganggu orang lain, suka tolong menolong, dan seterusnya.⁶

Penanaman nilai-nilai pribadi merupakan hakikat pendidikan Islam. Siswa membutuhkan kekuatan fisik, akal, dan pengetahuan. Selain itu, siswa juga membutuhkan pembinaan budi pekerti, emosi, kemauan, rasa, dan juga pengendalian diri. Sehingga, bisa dikatakan bahwa pendidikan agama Islam harus mengandung muatan pendidikan, dan guru agama harus nilai-nilai peserta didik.⁷

Dalam perspektif Islam, tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah untuk membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan misi kenabian yang dibacakan oleh nabi Muhammad SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 1.

⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), 14.

Menurut imam Al-Ghazali akhlak ialah “Keadaan yang melekat dalam jiwa. Dengan keadaan jiwa tersebut sehingga akan muncul sebuah perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan peneitian dan pemikiran.”⁸

Pendidikan karakter harus memadukan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Rasulullah SAW telah menetapkan model atau teladan perilaku dengan membangun pendidikan yang berlandaskan akhlak dan etika. Melalui lembaga, seperti sekolah, di mana sebagai tempat subur pembinaan, penguatan karakter generasi muda. Penyiapan pribadi yang sempurna dapat di mulai dari akhlak dan etika yang baik yang dapat mewujudkan masyarakat yang Rahmatan Lil Alamin. Oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangatlah penting. Sebagai sebuah institusi, sekolah memiliki tanggung jawab moral terhadap seberapa cerdas dan psotof anak didiknya, seperti yang di harapkan oleh orang tua.⁹

Fenomena dekadesi moral maupun karakter bangsa yang kian lama semakin krisis. Diakui atau tidak diakui, krisis moralitas maupun karakter bangsa telah melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Fakta-fakta seputar kemerosotan karakter anak pada sekitar kita mengindikasikan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Atas kondisi demikian, member isyarat akan pentingnya penguatan

⁸Imam Al-Ghazali, *Terjemahan Ihya 'Ulumuddin Jilid V*, (Semarang: CV Asy-Syifa, 1993), 108.

⁹Khodijah, “Implementasi Kurikulum Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)”, *Elementari*, 2 (2016), 58.

karakter pada anak dalam lembaga pendidikan untuk mengatasi krisis moral yang tak kunjung usai sampaisaat ini.

Hasil yang diinginkan peneliti nantinya yaitu pendidikan budi pekerti luhur nantinya disampaikan sebagai mata pelajaran tersendiri seperti mata pelajaran yang lainnya. Dan penanaman nilai-nilai pendidikan budi pekerti luhur di sekolah dilakukan dengan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran.

Adapun alasan dari peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Darul Ulum Sugio adalah karena sekolah tersebut masuk dalam lingkungan pendidikan pondok pesantren, sehingga penanaman nilai karakter di lembaga tersebut sangat baik, di lihat dari siswasiswinya yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik. Dan di SMA Muhammadiyah 10 Sugio adalah menurut peneliti pendidikan karakter disana sangat kreatif dan inovatif.

Sehingga mengaca dari kenyataan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun sebuah penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Pendidikan Karakter Di SMA Darul Ulum Sugio dan SMA Muhammadiyah 10 Sugio”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan karakter di SMA Darul Ulum Sugio?
2. Bagaimana pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 10 Sugio?
3. BagaimanaKomparasi antara SMA Darul Ulum Sugio dan SMA Muhammadiyah 10 Sugio ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep pendidikan karakter di SMA Darul Ulum Sugio.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 10 Sugio.
3. Menganalisis komparasi antara SMA Darul Ulum Sugio dan SMA Muhammadiyah 10 Sugio.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas tentunya penelitian ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Di antaranya adalah :

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan keilmuan akademik dunia pendidikan khususnya ilmu pengetahuan yang menanamkan nilai-nilai karakter islami yang baik kepada peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengelola

Penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga dan sekolah sebagai dasar untuk menetapkan kurikulum berbasis nilai dan karakter yang lebih baik di masa depan.

b. Bagi Guru PAI

Penelitian ini memungkinkan guru PAI untuk menggunakannya sebagai refleksi dan penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan batu loncatan untuk merumuskan desain penelitian yang lebih dalam dan komprehensif, khususnya mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai di sekolah.

E. Definisi Operasional

Agar di kalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai tema skripsi maka penulis perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti dibawah ini.

1. Pendidikan

Istilah pendidikan dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah*, sedangkan pendidik dinamakan *murabi*. Imam Al-Ghazali memaknai pendidikan sebagai proses dari pembiasaan (*riyadhah*). Riyadhah artinya menaklukkan dan menundukkan anak-anak kuda serta mengajarnya berlari.¹⁰ Pembiasaan yang dimaksudkan oleh Al-Ghazali disini adalah upaya untuk menimbulkan respons terhadap siswa melalui pendekatan dan bimbingan baik secara emosional maupun fisik.

¹⁰Hamdani, M.A, *Dasar-Dasar Kependidikan*,(Bandung: Pustaka Setia, 2011), 15.

Pendidikan adalah pengembangan dan pengayaan daya pikir dan daya alam melalui pembelajaran terencana yang meliputi pendidikan dan informal. Pendidikan dan reformasi bukanlah sebuah konsep untuk memiliki suatu kegiatan tertentu, tetapi sebuah konsep untuk menentukan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu kelompok kegiatan.¹¹

2. Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia karakter, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadaminta seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, “Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat, akhlak dan budi pekerti yang membedakan pribadi seseorang dengan pribadi yang lain.”¹²

Secara terminologi, istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya, di mana seseorang memiliki banyak kualitas yang bergantung pada faktor-faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang

¹¹Najeemah Md. Yusuf, *Konsep Pendidikan* (PTS Professional, 2006), 9, <https://books.google.co.id/book/> (diakses pada 24 November 2022).

¹²Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

diwujudkan dalam norma agama, hukum, adat istiadat, budaya yang dilandasi pemikiran, sikap, perkataan dan perbuatan.¹³

3. Konsep Pendidikan karakter

Menurut istilah pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

Ratna Megawangi memendeskripsikan pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih yang positif kepada lingkungan sekitarnya.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional. Pada bab ini berisikan uraian penjelasan singkat mengenai

¹³Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018), 11.

¹⁴Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Cet.II (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2007), 93.

latar belakang dari penelitian ini, merumuskan masalah yang terjadi di lapangan, tujuan tentang dibuatkannya penelitian ini, manfaat atau kegunaan dari penelitian ini serta definisi tentang pembahasan singkat mengenai isi dari penelitian ini dan akan diuraikan lebih detail lagi pada bab II.

Bab II landasan Teori, membahas tentang kajian Studi Komparasi Pendidikan Karakter di SMA Darul Ulum Sugio dan SMA Muhammadiyah 10 Sugio, yang memuat penjelasan teoritis sebagai landasan atau komparasi analisis dalam melakukan penilaian, kajian putaka memuat hasil-hasil peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dan berisikan kerangka konseptual yang memuat gambaran alur berfikir peneliti untuk menyusun reka pemecahan masalah. dan akhir dari bab ini yaitu berisikan tentang hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, membahahas tentang Jenis pendekatan dan penelitianapa yang di pakai dalam penelitian skripsi beserta alasan ilmiah mengapa menggunakan jenis dan pendekatan tersebut, tempat dan waktu penelitian berkaitan dimana penelitian itu di laksanakan, populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data yang berupa orang, tempat dan fenomena yang paling menonjol di lapangan, variable dan indikator penelitian, jenis dan sumber data penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian, merupakan hasil penelitian yang berisi uraian-uraian yang mendeskripsikan paparan data dan hasil temuan penelitian yang diambil dari realita-realita obyek berdasarkan penelitian yang diadakan. Hasil penelitian meliputi gambaran umum obyek yang diteliti, tentang identitas dan gambaran umum lokasi penelitian yang dilaksanakan di SMA Darul Ulum Sugio dan SMA Muhammadiyah 10 Sugio. Dan memaparkan data hasil penelitian yang berupa karakteristik responden, data pembiasaan siswa SMA Darul Ulum dan SMA Muhammadiyah 10 Sugio, dan data hasil uji validitas dan uji reabilitas.

Bab V Analisis dan Pembahasan, berisi tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian pendidikan karakter di SMA Darul Ulum Sugio, pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 10 Sugio dan komparasi pendidikan karakter di SMA Darul Ulum Sugio dan SMA Muhammadiyah 10 Sugio.

Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atau hasil penelitian, dan berisikan saran peneliti terhadap pihak yang terkait, dan peneliti berikutnya.